

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu perusahaan sangat bergantung pada kondisi keuangan di perusahaan tersebut. Kondisi ekonomi yang tidak pasti mengharuskan setiap perusahaan merumuskan strategi yang tepat untuk menjaga kondisi keuangan perusahaan tetap stabil. Kondisi keuangan yang stabil akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan investor, karena perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik cenderung diminati oleh perusahaan tersebut. investor untuk menanamkan modalnya. Para investor dapat dengan mudah melihat kondisi keuangan suatu perusahaan melalui laporan keuangan,(Ratna yoni, 2024). Pada era globalisasi ini, banyak negara termasuk Indonesia yang sangat memperhatikan pasar modal karena pasar modal merupakan salah satu faktor yang memberikan dampak besar terhadap perekonomian negara. Menurut Widjaja et al (2020),perekonomian suatu negara berjalan dengan baik atau tidaknya dapat dilihat dari tingkat tabungan dan investasi.

Saat ini, pertumbuhan investasi suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonominya. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi di negara tersebut semakin baik pula tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Masyarakat hidup sejahtera biasanya ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatannya. Investasi dalam negeri tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong pengembangan sektor ekonomi lokal dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Filzah et al., 2023).

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal menjadi alternatif pembiayaan dalam mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah. Pasar modal merupakan tempat atau sarana pertemuan para investor dan calon investor dalam rangka adanya penjualan atau pembelian instrument keuangan berupa investasi. Para calon investor dan investor hanya akan mau menanamkan investasinya di perusahaan yang dinilai memiliki kemajuan yang menguntungkan dimasa mendatang. Untuk itu, banyak perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahunnya harus memberikan laporan tahunan perusahaannya kepada bursa efek dan para investor (Wahyuni et al., 2023).

Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana agregasi kuotasi untuk membeli dan menjual efek dari pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut di bursa. Sekuritas didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau fasilitas perdagangan efek. Dengan sistem atau fasilitas yang baik, anggota bursa dapat melakukan penawaran perdagangan saham secara tertib, adil dan efisien. Saham adalah tanda seseorang atau kelompok (badan komersial) yang memegang perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan memasukkan modal ini, para pihak memiliki hak tagih (*recovery right*) atas pendapatan perusahaan dan kekayaan perusahaan. Di pasar sekunder (Bursa) atau aktifitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan (Sari et al., 2023).

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal,yaitu

kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. (Darmadji dan Fakhruddin, 2012).

Pasar modal Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum serta kondisi ekonomi global dan pasar modal dunia. Pengaruh makroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makro ekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makro ekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makroekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan (Muklis, 2023).

Tolok ukur dalam berinvestasi yaitu kemudahan memperoleh informasi mengenai perkembangan harga saham di bursa efek. Informasi yang diperoleh merupakan hal yang dibutuhkan investor yang hendak melakukan investasi. Beberapa informasi dapat dijadikan sebagai acuan sebelum melakukan transaksi berinvestasi pada pasar modal diantaranya inflasi, suku bunga, nilai

tukar, fluktuasi harga, informasi penting terhadap emiten dan lain-lain (Armelia & Martha, 2023)

Dalam perekonomian suatu Negara itu biasanya dilihat dari kurs Negara itu sendiri terhadap kurs valas. Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung Indeks Harga Saham juga akan naik, tapi bila kurs itu melemah maka Indeks Harga Saham juga akan turun. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap suatu saham di pasar saham. Bila permintaan saham dalam negeri (pasar modal) naik, maka harga saham di pasar modal akan naik. Dan hubungan antara tingkat suku bunga dengan Indeks Harga Saham, apabila tingkat bunga tinggi maka pemilik modal memilih menabung di Bank (Aslim, 2020).

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun makro. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi sebagai perantara antara pemilik modal dan pihak yang memerlukan modal. Hampir seluruh segi aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha atau bisnis. Sektor perbankan telah mengalami perubahan dan berkembang secara signifikan. Perbankan menjadi salah satu sektor yang terbesar dan memimpin kapitalisasi pasar di bursa efek Indonesia (Permaysinta & Sawitri, 2021)

Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan juga berperan penting dalam menunjang sektor-sektor ekonomi lain, seperti perdagangan, industri, dan jasa. Melalui penyaluran kredit dan produk-produk keuangan, perbankan membantu sektor-sektor ini membiayai aktivitas mereka dan membantu memperkuat perekonomian Indonesia (Fahmi et al., 2016)

Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka (sumber : www.ocbcnisp.com). Pasar modal indonesia mengalami tantangan yang signifikan selama pandemi covid-19, terutama terlihat dari penurunan harga saham di berbagai sektor. Selain faktor pandemi, fluktuasi harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan cepat yang terjadi di pasar global, kebijakan moneter, kondisi politik domestik, dan kondisi ekonomi makro. Seiring pulihnya aktivitas ekonomi dan kembalinya kepercayaan investor, terjadi peningkatan harga saham dan aktivitas perdagangan di pasar modal indonesia. Jadi harga saham mencerminkan kinerja dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Pada periode 2014-2023, berikut ini adalah data 47 perkembangan harga saham per lembar perusahaan sektor perbankan periode 31 desember tahun 2014-2023

Tabel 1.1
Perkembangan Per Lembar Harga saham perusahaan Sektor Perbankan Periode 31 Desember Tahun 2014-2023

No	Nama Perusahaan	Harga Saham Per Beredar									
		2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	86	74	374	525	310	194	1.035	1.810	404	310
2	Bank IBK Indonesia Tbk.	143	85	91	230	238	135	204	166	90	83
3	Bank Amar Indonesia Tbk.	0	0	0	0	0	0	284	388	232	320
4	Bank Jago Tbk.	144	134	160	168	28	387	4.300	16.000	3.720	2.900
5	Bank MNC Internasional Tbk	84	70	68	51	50	48	50	186	101	60
6	Bank Capital Indonesia Tbk.	96	205	206	216	300	300	376	266	131	132
7	Bank Aladin Syariah Tbk	0	0	0	0	0	0	103	2.290	1.415	1.240
8	Bank Sentral Asia Tbk.	3.125	3.300	5.500	2.900	6.000	6.685	3.850	7.300	8.550	9.400
9	Allo Bank Indonesia Tbk.	540	750	680	760	930	980	424	7.075	1.765	1.290
10	Bank KB Bukopin Tbk.	750	700	640	590	272	160	575	270	102	80
11	Bank Mestika Dharma Tbk.	1.600	1.560	1.500	1.375	1.380	2.800	1.500	2.000	2.120	2.000
12	Bank Negara Indonesia (persero)Tbk.	6.100	5.900	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750	9.225	5.375
13	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.330	2.285	2.335	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110	4.940	5.725
14	Bank Bisnis Internasioanal Tbk.	0	0	0	0	0	0	830	4,3	3,16	3,66
15	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1.205	1.295	1.740	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730	1.350	1.250
16	Bank Neo Commerce Tbk.	365	329	398	400	284	265	298	2,63	645	436

17	Bank Jtrust indonesia Tbk.							700	206	174	120
18	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4.525	3.200	3.710	6.950	7.600	3.950	3,14	2,35	2,73	2,78
19	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	23	15	57	59	117	112	98	54	50	50
20	Bank Ganesha Tbk.	50	65	78	83	82	66	74	244	87	77
21	Bank Ina Perdana Tbk.	239	214	189	995	670	860	690	3.810	3.990	4.090
22	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.	730	755	3.390	2.400	2.050	1.185	1.550	1.335	1.345	1.150
23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	460	437	570	710	690	685	680	750	710	625
24	Bank QNB Indonesia Tbk.	410	228	251	240	182	180	106	192	102	81
25	Bank Maspion Indonesia Tbk.	338	400	420	392	450	550	430	1.730	1.090	580
26	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	10.100	9.250	11.575	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025	9.925	6.050
27	Bank Bumi Arta Tbk.	158	190	200	268	278	322	378	3.240	925	745
28	Bank CIMB Niaga Tbk.	835	595	845	1.350	915	965	995	965	1.185	1.695
29	Bank Maybank Indonesia Tbk	208	171	338	263	206	206	346	332	228	242
30	Bank Permata Tbk.	1.366	829	536	620	625	1.265	3.020	1.535	1.015	920
31	Bank Syariah Indonesia Tbk	0	0	0	0	0	0	2.250	1.780	1.290	1.740
32	Bank Sinarmas Tbk.	338	393	870	880	550	585	505	875	845	890
33	Bank Of India Indonesia Tbk.	1.131	3.695	2.107	1.735	1.750	1.750	1.750	1.750	1.750	1.245
34	Bank BTPN Tbk.	3.950	2.400	2.640	2.460	3.440	3.250	3.110	2.620	2.650	2.620
35	Bank BTPN Syariah Tbk.					1.795	4.250	3.750	3.580	2.790	1.690

36	Bank Victoria International Tbk.	120	105	107	236	190	84	114	204	107	99
37	Bank Oke Indonesia Tbk.	4.979	2.466	5.741	5.345	5.395	7.567	173	292	170	121
38	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	79	64	73	80	62	61	69	127	71	73
39	Bank Multiarta Sentosa Tbk.	0	0	0	0	0	0	3.360	3.550	3.530	3.610
40	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1.685	1.761	2.768	3.338	6.669	5.449	7.650	660	520	454
41	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	6.370	5.310	5.970	7.200	6.460	6.730	139	116	80	78
42	Bank Mega Tbk.	7.000	5.275	6.550	5.340	7.900	6.350	7.200	8.475	5.275	5.100
43	Bank OCBC NISP Tbk.	1.360	1.275	658	938	855	845	820	670	745	1.180
44	Bank Nationalnobu Tbk.	760	452	760	960	1.000	890	825	710	550	740
45	Bank Pan Indonesia Tbk.	1.165	820	750	1.140	1.145	1.335	1.065	770	1.540	1.210
46	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	180	250	120	65	50	50	83	85	63	54
47	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1.150	1.050	1.098	890	860	821	740	565	570	565

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2024

Berdasarkan data Tabel 1.1 dari 47 perusahaan di atas hampir semua mengalami fluktuasi harga saham. Dimana terdapat Bank yang harga sahamnya bergerak di atas Rp 5.000 selama 4 tahun berturut-turut. Hal ini berbeda dengan bank lain yang harga sahamnya di bawah Rp 5.000. Oleh karena itu berdasarkan data di atas maka peneliti akan melakukan penelitian berkaitan dengan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023

Aktivitas investasi melibatkan investor dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian, maka dari itu investor memerlukan pemahaman yang kuat tentang berbagai aspek makroekonomi. Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah adalah beberapa faktor penting dalam makro ekonomi yang memiliki dampak langsung pada operasi perbankan yang berakibat pada harga saham perusahaan. Inflasi dapat mempengaruhi biaya produksi dan harga produk, sementara suku bunga dapat memengaruhi biaya pinjaman dan kelayakan 3 investasi, dan nilai tukar rupiah yang fluktuatif dapat memengaruhi daya saing perusahaan dalam perdagangan internasional. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah karena perannya yang krusial dalam membentuk kondisi ekonomi makro yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan secara langsung harga saham perusahaan (Rahmayanti & Farida, 2022). Berikut ini adalah data perkembangan tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah per 31 desember tahun 2014-2023.

Tabel 1.2
Perkembangan Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar
Rupiah Per 31 Desember Tahun 2014-2023

No	Tahun	Variabel Ekonomi		
		Inflasi	Suku Bunga	Nilai Tukar Rupiah
1	2014	8.36%	7.75%	12.440.00
2	2015	3.35%	7.50%	13.795.00
3	2016	3.02%	4.75%	13.436.00
4	2017	3.61%	4.25%	13.548.00
5	2018	3.13%	6.00%	14.481.00
6	2019	2.72%	5.00%	13.901.00
7	2020	1.68%	3.75%	14.105.00
8	2021	1.87%	3.50%	14.265.00
9	2022	5.51%	5.50%	15.731.00
10	2023	2.61%	6.00%	15.416.00

Sumber : Bank Indonesia, Tahun 2024

Kenaikan harga secara umum, atau yang lebih dikenal sebagai inflasi, merupakan sebuah indikator krusial dalam perekonomian. Berdasarkan tabel 1.2 pada tahun 2014 inflasi 8.36% tergolong tinggi, kemudian tahun 2015 inflasi menurun sebesar 3.35%, tahun 2016 inflasi sebesar 3.02%, tahun 2017 inflasi sebesar 3.61%, tahun 2018 inflasi sebesar 3.13% ,tahun 2019 inflasi menurun sebesar 2.72% 2020 inflasi menurun sangat rendah 1,68% tahun 2021 inflasi sebesar 1.87% dan tahun 2022 inflasi meningkat signifikan sebesar 5,51%,kemudian di tahun 2023 inflasi kembali mengalami penurunan sebesar 2,61% .jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri akan naik. Hal tersebut akan memberikan sinyal negatif kepada investor yang akan menyebabkan turunnya harga saham begitu pula sebaliknya. Moorcy, (2021), menyatakan bahwa secara parsial inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan

membebankan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden sehingga dapat memberikan penilaian positif pada harga saham. Akan tetapi kontradiksi dengan hasil penelitian Rahmayanti dan Farida (2022) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan. Hal ini karena angka inflasi pada penelitian ini masih tergolong stabil dan terkendali dengan rata-rata 3% atau dibawah 10% dikategorikan dalam inflasi ringan.

Suku bunga BI (*BI Rate*) merupakan suku bunga yang dijadikan acuan dan ditetapkan oleh bank indonesia untuk selanjutnya menentukan besarnya dana investasi dan penerimaan kredit (Silalahi dan Sihombing, 2021). Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 tingkat suku bunga sebesar 7.75%, tahun 2015 tingkat suku bunga sebesar 7.50%, tahun 2016 tingkat suku bunga sebesar 4.75%, tahun 2017 tingkat suku bunga turun menjadi sebesar 4,25%, tahun 2018 tingkat suku bunga meningkat sebesar 6.00%, tahun 2019 tingkat suku bunga turun menjadi 5.00% dan pada tahun 2020 tingkat suku bunga turun menjadi sebesar 3,75%, tahun 2021 tingkat suku bunga turun lagi menjadi sebesar 3,50%, tahun 2022 tingkat suku bunga meningkat sebesar 5,50%, dan pada tahun 2023 tingkat suku bunga mengalami peningkatan lagi sebesar 6,00%. Semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank, akan semakin tinggi juga antusias masyarakat untuk menabung. Maka dari itu,

investor akan lebih memilih untuk menginvestasikan uangnya dalam bentuk tabungan atau deposito daripada saham, sehingga harga saham akan turun (Rachmawati, 2018). (Silalahi Dan Sihombing, 2021) menyatakan bahwa suku bunga BI berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan. Hal ini karena semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk berinvestasi dalam pasar uang. Akan tetapi kontradiksi dengan hasil penelitian Saladin, (2020) yang menyatakan bahwa suku bunga terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai saham. Hal ini karena tinggi rendahnya tingkat suku bunga (*BI Rate*) yang ditetapkan oleh bank indonesia belum mampu meningkatkan nilai saham perusahaan.

Nilai tukar adalah nilai atau harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lainnya (Silalahi & Sihombing, 2021) Pada penelitian ini menggunakan kurs tengah, hal ini sejalan PSAK 10 (pernyataan standar akuntansi keuangan) yang mengharuskan entitas untuk menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada saat pengukuran aset dan kewajiban dalam mata uang asing untuk penyusunan laporan keuangan. Pemilihan acuan perbandingan mata uang rupiah dengan Dolar Amerika Serikat didasarkan pada fakta bahwa Dolar Amerika Serikat adalah mata uang utama dalam perdagangan internasional dan sering digunakan sebagai mata uang referensi dalam transaksi global, termasuk di Indonesia.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 tingkat nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sebesar Rp 12.440, tahun 2015 sebesar Rp13.795, tahun 2016 sebesar Rp 13.436, tahun 2017 sebesar Rp 13.548, tahun 2018 sebesar Rp 14.481, tahun 2019 sebesar 13.901, tahun 2020 nilai tukar sebesar Rp 14.105, tahun 2021 sebesar 14.269, tahun 2022 sebesar 15.731 dan tahun 2023 sebesar 15.416 . Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat lemah maka akan menarik minat investor berinvestasi di pasar valas, sehingga mengakibatkan harga saham akan turun (Silalahi & Sihombing, 2021). Rahmayanti & Farida, (2022), menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan. Hal ini karena jika terjadi pelemahan perekonomian negara, investor cenderung ragu untuk menginvestasikan dananya karena melemahnya mata uang rupiah terhadap dolar. Akan tetapi kontradiksi dengan hasil penelitian Pratama et al., (2020) yang menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini karena nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika serikat pada periode penelitian tergolong stabil, sehingga tidak mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang diuraikan diatas masih menunjukkan keanekaragaman hasil atau terjadi gap penelitian maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali. Judul penelitian pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia, dipilih karena mencerminkan relevansi langsung dengan pasar keuangan indonesia dan

karena perbankan merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan ekonomi makro. Faktor-faktor seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar dapat secara langsung memengaruhi kondisi keuangan dan profitabilitas bank, yang pada akhirnya berdampak pada harga sahamnya.

Selama periode 2014-2023, kondisi ekonomi global dan domestik mengalami berbagai tantangan, termasuk pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi yang berlangsung setelahnya. Inflasi cenderung berfluktuasi akibat perubahan harga komoditas dan kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga. Suku bunga juga mengalami beberapa penyesuaian sebagai respons terhadap inflasi dan untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia, misalnya, telah beberapa kali menyesuaikan suku bunga acuan untuk mengatasi tekanan inflasi dan menjaga stabilitas ekonomi. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS, juga memberikan dampak yang signifikan pada kinerja perbankan. Karena perbankan terlibat dalam banyak transaksi internasional dan memiliki eksposur pada aset serta kewajiban dalam mata uang asing, fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi neraca mereka. Pada tahun 2022, pasar modal Indonesia mencatatkan kinerja yang cukup baik, dengan peningkatan jumlah investor dan stabilitas di tengah ketidakpastian global.

Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan praktis kepada investor, regulator, dan akademisi tentang bagaimana faktor ekonomi utama, seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah, mempengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia. Penggunaan data per

31 Desember karena sesuai dengan standar penyusunan laporan keuangan tahunan, sehingga memungkinkan untuk mengintegrasikan data harga saham dengan data inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah pada periode yang sama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman pasar dan mendukung 9 pengambilan keputusan dalam bidang investasi perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Gambaran inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi (BEI) periode 2014-2023?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023?
3. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)) periode 2014-2023?
5. Apakah inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023?

1.3.Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan gambaran inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023
- b. Untuk menjelaskan pengaruh antara inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.
- c. Untuk menjelaskan pengaruh antara suku bunga terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.
- d. Untuk menjelaskan pengaruh antara nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.
- e. Untuk menjelaskan pengaruh antara inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris

mengenai teori sinyal (signalling theory) yang membahas mengenai naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberikan sinyal atau pengaruh kepada investor terhadap informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan dan akan membantu investor mengambil keputusan dalam berinvestasi.

b. Manfaat praktis

1) Bagi universitas katolik widya mandira kupang

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kontribusi untuk dijadikan referensi tambahan yang nantinya dapat di pakai oleh peneliti Selanjutnya Apabila Mengerjakan Penelitian Yang Serupa.

2) Bagi calon investor

Bagi calon investor penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan strategi dan pengambilan keputusan yang digunakan untuk melakukan investasi di pasar modal.

3) Bagi pihak lain

Penulis berharap bahwa dengan adanya tulisan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan berbagai pihak baik akademisi, praktisi, maupun masyarakat umum yang tertarik pada topik ini.